MODEL PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KELUARGA

Sebuah Pendekatan Teoretis dan Praktis
dalam Pembentukan Pribadi Muslim



Penulis: **Siska Amaliyah**
Editor: Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I, M.Ag

Siska Amaliyah

MODEL PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KELUARGA :

sebuah pendekatan teoretis dan
praktis dalam pembentukan pribadi muslim

Editor

Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag

SELFIETERA
INDONESIA

MODEL PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KELUARGA :

sebuah pendekatan teoretis dan
praktis dalam pembentukan pribadi muslim

Penulis: Siska Amaliyah
Penyunting: Dr. Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag.
Penata Isi: Tim Sunlivia
Perancang Sampul: Tim Sunlivia

Cetakan Pertama, September 2026
ISBN 978-623-496-659-6
xiv + 188 hlm.; 14,5 x 21 cm

Diterbitkan Oleh
Selfietera Indonesia
Anggota IKAPI (173/DIY/2023)
Jlatren Mancasan, RT.6/RW.23, Jlatren, Jogotirto, Kec. Berbah,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572
Email: selfietera@gmail.com
Telp: +62 821-1860-0052
Website: www.selfietera.id

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin dari Penerbit

KATA PENGANTAR EDITOR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku berjudul *Model Pendidikan Islam Berbasis Keluarga: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis dalam Pembentukan Pribadi Muslim* ini dapat hadir di tengah dinamika perkembangan pemikiran pendidikan Islam kontemporer. Shalwat dan salam semoga selamanya tercurah limpahkan kepada baginda alam, Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga, para sahabat, tabiin, juga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Kehadiran buku ini menjadi sangat relevan di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, terutama dalam menghadapi krisis moral, degradasi karakter, serta perubahan sosial budaya yang memengaruhi pola pembentukan kepribadian generasi Muslim dewasa ini. Keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama memiliki posisi strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam berbasis keluarga bukan sekadar proses transfer pengetahuan agama, melainkan sebuah ikhtiar sistematis untuk membangun fondasi akidah, akhlak, spiritualitas, intelektualitas, dan tanggung jawab sosial anak sejak usia dini. Buku ini mencoba menghadirkan perspektif yang komprehensif dengan memadukan dimensi teoritis dan praktis dalam membentuk pribadi Muslim yang berkarakter, moderat, berintegritas, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan peradaban modern tanpa kehilangan identitas keislamannya.

PRAKATA PENULIS

Puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, buku berjudul: *Model Pendidikan Islam Berbasis Keluarga, Pendekatan Teoritis dan Praktis dalam Pembentukan Pribadi Muslim*, *dalam keluarga*, ini *alhamdulillah* dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga, sahabat, tabiin dan umattnya hingga akhir zaman.

Buku ini lahir dari kegelisahan akademik sekaligus keprihatinan sosial penulis terhadap berbagai problematika pendidikan yang membentuk pribadi muslim anak di keluarga yang berkembang di tengah masyarakat modern dewasa ini. Arus globalisasi, perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, lingkungan keluarga, serta melemahnya kontrol moral dalam kehidupan keluarga telah menghadirkan tantangan serius terhadap proses pembentukan karakter generasi muslim. Dalam banyak kasus, pendidikan formal sering kali belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan pembinaan pembentukan pribadi dan akhlak anak secara spiritualitas pribadi anak di keluarga muslim secara menyeluruh. Oleh karena itu, keluarga kembali menempati posisi sentral sebagai basis utama pendidikan yang menentukan arah perkembangan kepribadian anak.

Penulis meyakini bahwa pendidikan Islam berbasis keluarga merupakan fondasi strategis dalam membangun pribadi muslim yang

memperkaya wawasan keilmuan, serta menjadi bagian dari ikhtiar bersama dalam membangun generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan berperadaban.

Wallau'alam bi al-shawab!

Cianjur, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Pedoman Transliterasi i
Kata Pengantar Editor iv
Prakata Penulis vii
Daftar Isi xi
HR. MUSLIM No. 2699 1
BAB I PENDAHULUAN 2
Pembentukan Kepribadian Anak dan Urgensinya 2
Peran Strategis Orang Tua 9
Perempuan dan Pendidikan Islam 13
Karakteristik Perempuan Penggerak Pendidikan 19
Pendidikan Menjadi Modal Dasar 22
Ibu Sebagai Madrasah Pertama 26
HR. BUKHORI No. 100 34
BAB II KONSEP DASAR MODEL PENDIDIKAN ISLAM 35
Pengertian Model Pendidikan 35
Manfaat Model Pendidikan Islam 43
Tujuan Model Pendidikan Islam 44
Ciri-Ciri Model Pendidikan Islam 44
Komponen Pendidik Islam 45
Materi Pendidikan Islam Bagi Anak 49
Perempuan Pembentuk Pribadi Anak 52
Mengenal Perempuan Inspiratif dan Peranannya 57
Rasulallah Sebagai Uswah Hasanah 64

HR. BUKHORI No. 1358 66
BAB III KEPRIBADIAN MUSLIM 67
Konsep Kepribadian Muslim 71
Pembentukan Kepribadian Anak Muslim 75
Kepribadian Perempuan Muslimah dalam Al-Qur'an 77
Kepribadian Keluarga Muslim 91
HR. MUSLIM No. 54 95
BAB IV KELUARGA, PERAN DAN FUNGSINYA DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN MUSLIM 96
Pengertian Keluarga 96
Peran dan Fungsi Keluarga 98
Makna Keluarga dalam Perspektif Islam 99
Peran Perempuan Persistri dalam Keluarga 108
Karakteristik Anak Berkepribadian Muslim 114
Model Pendidikan Islam dalam Membentuk Pribadi Anak 116
HR. AT-THABRANI 132
BAB V PERSPEKTIF ISLAM TENTANG MODEL PENDIDIKAN ANAK 133
Model Pendidikan Anak Usia 0 – 2 tahun 134
Model Pendidikan Anak Usia 2 – 7 tahun 136
Model Pendidikan Anak Usia 7 – 10 tahun 138
Model Pendidikan Anak Usia 10 – 12 tahun 139
Tujuan Pendidikan Anak Berkepribadian Islam 142
Manfaat Pendidikan Anak Berkperibadian Islam 143
Mengoptimalkan Peran Orang Tua 143

Materi Pendidikan Islam 144
Strategi Pendidikan Islam 146
Dasar Metode Keteladanan 149
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak 169
HR. ABU DAWUD: No. 4798 174
BAB VI PENUTUP 175
Daftar Pustaka 181
Tentang Penulis 186

1

RASULULLAH ﷺ BERSABDA :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الجَنَّةِ

Artinya:

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR. MUSLIM NO. 2699)

BAB I
PENDAHULUAN

— ◆ —

Pembentukan Kepribadian Anak dan Urgensinya

Kemajuan suatu negara atau bangsa sangat dipengaruhi oleh kemajuan dan perkembangan masyarakatnya, dan kelompok masyarakat terkecil ialah keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi, dan model pendidikan Islam di keluarga menjadi urgen untuk di perhatikan. Keluarga menjadi institusi pendidikan pertama dan utama dalam pembentuk pribadi anak, terkhusus anak pada usia 0-12 tahun.

Membentukan pribadi anak di lingkungan keluarga, merupakan langkah yang sangat strategis, untuk generasi masa depan. Karena ditangan merekalah yang akan menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, betapa penting mempersiapkan pribadi anak yang ideal, mengutamakan pendidiknya juga adalah model pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak dalam keluarga, semoga menjadi solusi pada persoalan di masyarakat kini.

Kegelisahan penulis melihat beberapa fenomena yang sangat memprihatinkan pada kepribadian anak. Terjadinya krisis multidimensi yang terjadi pada anak-anak, mulai dari krisis

2

RASULULLAH ﷺ BERSABDA :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنْ الْعِبَادِ
وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mengambilnya seketika dari hamba-hamba-Nya. Akan tetapi, Dia mencabut ilmu dengan mewafatkan para ulama."

(HR. BUKHORI NO. 100)

BAB II
KONSEP DASAR MODEL PENDIDIKAN ISLAM

— ◆ —

Pengertian Model Pendidikan

Apa yang dimaksud dengan model pendidikan? Secara umum model pendidikan dapat dimaknasi sebagai suatu cara, tekhnik, atau disebuat strategi yang di gunakan dalam proses pembelajaran, proses melatih, mengarahkan, proses mendidik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Berikut ini penulis kutip beberapa definisi model pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli, berikut ini:

1. Joyce dan Weil (1996), model pendidikan adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.23
2. Bloom (1971) mengatakan, model pendidikan adalah suatu kerangka kerja yang di gunakan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang berfokus pada tujuan pembelajaran.

23 Syahidin, Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an, Alfabeta, Bandung, hlm. 40.

3

RASULULLAH ﷺ BERSABDA :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلاَّ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

"Setiap anak dilahirkan dengan fitrah yang benar (yaitu, untuk menyembah tidak ada selain Allah), tetapi orang tuanya mengubahnya menjadi Yahudi atau Kristen atau Majusi"

(HR. BUKHORI NO. 1358)

BAB III
KEPRIBADIAN MUSLIM

— ◆ —

Pengertian Kepribadian

Mungkinkah Anda bertanya, apakah yang dimaksud dengan kepribadian? Istilah ini sesungguhnya bukan istilah baru, karena kepribadian merupakan istilah yang sudah sangat dikenal, baik dikalangan praktisi maupun akademisi, karena berkaitan erat dengan karakteristik yang membedakan seseorang dari individu lainnya. Secara terminologis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepribadian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang atau suatu bangsa sehingga membedakannya dari orang atau bangsa lain. Dalam bahasa Inggris, istilah kepribadian dikenal dengan kata *personality*. Sejumlah ahli mendefinisikan *personality* sebagai kemampuan sosial (*social skill*) yang dimiliki individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, kepribadian juga dapat dimaknai sebagai kesan atau citra yang ditampilkan seseorang kepada orang lain melalui sikap dan perilakunya.

Dalam perspektif pengertian yang lebih luas, kepribadian dipahami sebagai perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta nilai-nilai yang dimiliki individu, yang secara bersama-sama memengaruhi cara seseorang bertindak dan

4

RASULULLAH ﷺ BERSABDA :

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا
حَتَّى تَحَابُّوا

Artinya:

"Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Dan kalian tidak akan beriman hingga kalian saling mencintai."

(HR. MUSLIM NO. 54)

BAB IV
KELUARGA, PERAN DAN FUNGSINYA DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN MUSLIM

— ◆ —

Pengertian Keluarga

Mendengar istilah keluarga, tentu tidak asing lagi, karena kita semua hidup pasti dalam keluarga. Tapi apa yang dimaksud dengan keluarga secara definitive? Menjawab pertanyaan ini, kita bisa membuka Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam KBBI keluarga di artikan sebagai orang yang memiliki hubungan darah, hubungan kekerabatan, yang mendasar apada masyarakat, terdiri dari ayah, sebagai kepala keluarga, ibu dan anak. Menurut George Murdock, dalam bukunya *Social Structure,* menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.31

Selain itu, keluarga juga di definisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau adanya hubungan darah, hubungan

31 Lestari, Psikologi Keluarga. Bandung. Alfabeta. 2012. hlm. 1.

1. Usia 0-5 tahun

a. Kecintaan kepada Allah Swt. Kapan anak mulai mengenal Allah? Dan kapan orang tua mengenalkan, menanamkan melalui pengalaman alamiahnya kepada Allah pada saat interaksi dengan orang tua.?

b. Penggunaan bahasa Islami. Anak belajar menggunakan bahasa Islami, seperti mengucapkan *bismillah*, *alhamdulillah*, *allahuakbar*, *laillahaillallah*, mengucapkan *assalamualaikum* saat masuk rumah, membiasakan berdo'a dan hal-hal lainya.

c. Pembiasaan shalat: Anak mulai diperkenalkan dengan shalat dan diajarkan untuk melakukan gerakan shalat. Berdo'a, membaca buku Iqra sebagai mengawali membaca Al-Qur'an

2. Usia 6-12 tahun

a. Pengembangan akidah. Anak memahami konsep akidah, seperti percaya kepada Allah Swt., dan rasul-Nya. Membaca dua kalimah syahadat *(syahadatain)*, dan dengan artinya, beri penjelasan oleh orang tua.

b. Pembiasaan ibadah. Anak diajarkan untuk melakukan ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat, infaq, sedekah, atau berbagi dengan sesamanya.

c. Pengembangan akhlak. Anak diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik, seperti dilatih bersikap jujur, amanah, dan ajarkan bertanggung jawab, walaupunmelalui hal-hal kecil salah satu contohnya menyimpan alat sholat pada tempatnya, mengambil

5

RASULULLAH ﷺ BERSABDA :

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لا يُرِيدُ إِلا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًّا حَجَّتُهُ

Artinya:

"Siapa yang berangkat ke masjid yang ia inginkan hanyalah untuk belajar kebaikan atau mengajarkan kebaikan, ia akan mendapatkan pahala haji yang sempurna hajinya."

(HR. AT-THABRANI)

BAB V
PERSPEKTIF ISLAM TENTANG MODEL PENDIDIKAN ANAK

— ◆ —

Dalam salah satu hadis Rasulullah Saw., dijelaskan, bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk membiasakan anak melaksanakan ibadah sejak usia dini. Ketika anak mencapai usia tujuh tahun, orang tua diperintahkan untuk mengajarkan, membimbing, dan memerintahkan anak melaksanakan shalat sebagai bentuk pendidikan dan pembiasaan ibadah. Selanjutnya, ketika anak mencapai usia sepuluh tahun dan masih menunjukkan sikap enggan atau menolak melaksanakan shalat, orang tua diperbolehkan memberikan tindakan disiplin yang bersifat mendidik dan proporsional sebagai upaya penegasan terhadap pentingnya kewajiban beribadah. Selain itu, pada usia tersebut orang tua juga dianjurkan untuk memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan anak perempuan sebagai bagian dari pendidikan akhlak, penanaman nilai kesopanan, serta pembentukan kesadaran tentang batasan-batasan pergaulan sesuai dengan ajaran Islam.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak. Pada tahap awal, pendidikan

6

RASULULLAH ﷺ BERSABDA :

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

Artinya:

"Sesungguhnya seorang mukmin bisa meraih derajat orang yang rajin berpuasa dan shalat (malam) dengan sebab akhlaknya yang luhur."

(HR. ABU DAWUD: NO.4798)

BAB VI
PENUTUP

— ◆ —

Pada bagian penutup dari tulisan ini, penulis ingin kembali menekankan bahwa ---setuju atau tidak--- pendidikan Islam berbasis keluarga merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban manusia yang bermartabat. Hal demikian, karena keluarga bukan hanya tempat lahir dan tumbuhnya seorang anak, tetapi juga keluarga merupakan madrasah pertama *(madrastul ula)* yang membentuk akidah, akhlak, karakter, pola pikir, serta kepribadian seorang Muslim. Seluruh proses pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial anak hingga dewasa.

Penulis telah berupaya dalam menulis buku dengan menguraikan berbagai konsep, teori, dan praktik pendidikan Islam berbasis keluarga secara komprehensif. Berangkat dari landasan normatif Al-Qur'an dan hadis, kemudian diperkaya dengan teori-teori pendidikan, psikologi perkembangan, sosiologi keluarga, dan dilengkapi dengan hasil penelitian yang bersifat kekinian. Pendidikan keluarga dipahami sebagai proses yang terencana, berkesinambungan, dan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam mewujudkan generasi

tetap menjadi pusat pendidikan pertama dan utama yang melahirkan pribadi-pribadi bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjadi rahmat bagi seluruh alam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Nasih Ulwan. (1981). *Pedoman Pendidikan Anak dalam*

Islam. Bandung. Asy-Sifa. Ade, Irfan, dkk. (2015), *Landasan Pendidikan.* Bandung. Alfabeta,

2015. Ade Aisyah, Irfan, Zain Ahmad. Dede, M., Rohaniawati, (2015).

Landasan Pendidikan, Bandung, Alfa Beta. Adnan, (2015). *Model Pendidikan Agama Anak Usia Pra-Sekolah*

dalam Keluarga Melayu Sambas. Bandung: Disertasi UIN

SGD Bandung. Al-Hasyim, Firdaus Muhammad. (2013). *Ikatlah Jiwa Anakmu*

dengan Kasih Sayang. Bandung. Visi 7 Al-Hasyim, Muhammad Ali. (1997) *Jati Diri Wanita Muslim*.

Jakarta. Pustaka Al-Kausar. Al-Mahalli, Jalaludin. (2010). *Tafsir Jalalain. Bandung.* Sinar Baru

Algensindo. Al Ghazali, Imam. (2005). *Wahai Anakku Inilah Nasihat Berharga*

Untukmu. Bandung. Irsyad Baitus Salam. An-Nahlawi, Abdurrahman, (2006). *Perinsip-Perinsip dan Metoda*

Pendidikan Islam dalam keluarga di sekolah dan di

TENTANG PENULIS



Dr. Dede Siska Amaliyah, M.Pd.I., merupakan anak perempuan ke-2, dari 3 bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Bambang Sugeng (alm) dan Hj Eni Rochaeni, di Lembur Tengah, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa-Barat. Penulis dibesarkan oleh seorang *single parent* ibunda Hj Eni Rochaeni, lahir 29 maret 1977. Sejak dilahirkan penulis sudah tidak mengenal sosok ayah, karena beliau wafat ketika penulis berusia 6 bulan dalam kandungan ibu. Kerja keras seorang ibu membuat penulis bisa melanjutkan sekolah, dan kuliah.

Selepas menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di tanah kelahirannya, mulai dari SDN Peuteuycondong 2, Cibeber, Kabupaten Cianjur, penulis melanjutkan ke SMPN 1 Cianjur tahun 1990, dan SMKN 3 Cianjur, lulus tahun 1996. Setelah kurang lebih satu tahun bekerja untuk mendapat finansial sebagai biaya kuliah, usaha dengan

keras kemauan penulis melanjutkan kuliah STAIS Al-Ianah Cianjur yang sekarang bernama STAIS AL-AZHARY lulus tahun 2002.

Bekerja sebagai tenaga pengajar tidak tetap sebagai Guru Honor di TK Al-Ikhlas Cianjur, tenaga honor SDN selama 14 tahun, dan 3 tahun di SMPN 1 Cibeber, juga pernah mengajar di SMAN 1 Cianjur selama 6 bulan. Pernah mengajar pada 3 Perguruan tinggi di Akademi Perawat Cianjur, Univesritas Pakuan Bogor 3 tahun, dan menjadi dosen tetap pada STIT Al-Azami Cianjur.

Penulis juga aktif dibeberapa organisasi, sebagai wadah untuk meningkatkan pengalaman berilmu, menjalin relasi, meningkatkan pengetahuan, menambah skil, dan meningkatkan wawasan berbangsa bernegara, berilmu agama, meningkatkan kemampuan *public spiking*, pengalaman dan membuka akses informasi, begitulah beberapa organisasi di ikuti dan dijalani penulis, semakin banyak teman semkin menyenangkan dan bisa menemukan berbagai arakter orang serta pengalaman kepemimpinan. Organisasi-organisasi yang pernah penulis ikuti sejak adalah Pramuka, Pancaksilat, Paskibra, Karawitan, Badan Eksekutif Mahasiswa, Pramuka, PMII, HMI, Forum Mahasiswa Cianjur, Forsimak, Organisasi Perempuan seperti Gabungan Organisasi Wanita (GOW), KPPI sebagai organisasi politik kaum perempuan, Forum Istri Sawala, BKPRMI, HAMIMA, dan Srikandi Demokrasi Indonesia. Selain menjadi hobi berorganisasi penulis memiliki hobi membaca dan keliling mengunjungi toko-toko buku, saat ada di kota besar seperti; di Jakarta dengan Wali Songonya,

di Bandung Pasar Buku Palasari, di Bogor ada Gramedia, hingga Pandanaran di Kota Semarang.

Cita-cita penulis harapkan, meninggal dalam tiga keadaan; pertama meninggal mau mencari ilmu, sedang mencari ilmu, dan pulang dari mencari/menuntut ilmu. Dasar pemikiran penulis yaitu *khairunnas anfauhum linnas*; sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain.

Wallahualam bishowab.

— ◆ —

Pendidikan Islam adalah cahaya yang menerangi peradaban. Allah akan menuntun kepada mereka jalan Allah, Allah itu tidak berbuat zalim kepada mereka sedikitpun, tetapi mereka lah yang menzalimi diri mereka sendiri. Jika kamu berbuat, maka berbuatlah untuk dirimu; dan jika kamu tidak berbuat, maka (akibatnya) untuk dirimu sendiri.

TENTANG PENULIS



Penulis adalah praktisi pendidikan dan pemerhati keluarga Islam dengan pengalaman lebih dari dua dekade dalam mendampingi orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan Islam. Berbekal latar belakang ilmu pendidikan Islam dan psikologi keluarga, penulis berkomitmen menghadirkan karya yang aplikatif, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman demi terwujudnya generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing serta siap berkontribusi nyata untuk Islam.

- Q.S. At-Tahrim: 6 -

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Diterbitkan oleh:
Penerbit Selfietera Indonesia
Anggota IKAPI (173/DIY/2023)
Jlatren, Jogotirto, Kec. Berbah
Kabupaten Sleman, DIY 55573
www.selfietera.id

ISBN 978-623-496-659-6
9 786234 966596